

Tafsir Ayat Al Quran Tentang Metode Pendidikan Islam

Nursalimah^{1*}, Syafaruddin

¹Fakultas Agama, Pendidikan Agama Islam, UNIVA Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

²Fakultas Agama, Komunikasi Penyiaran Islam, UNIVA Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

Email: ¹nursalimah848@gmail.com, ²siagiansyafar@gmail.com

Abstrak

Metode adalah seperangkat jalan atau cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi tertentu. Banyak ayat Al-Qur'an yang menggambarkan penggunaan metode dalam pendidikan. Diantaranya dapat kita temukan dalam Surat Ali Imran ayat 159, Al-Maidah ayat 67, An Nahl Ayat 125, Al-A'raf Ayat 176-177 dan surat Ibrahim ayat 24-25. Berdasarkan beberapa tersebut dapat dijelaskan metode pendidikan dalam al-qur'an yaitu metode Hiwar, tabligh, Amsal, Qudwah, Hikmah, Ibrah dan Mau'idzah.

Kata Kunci: Tafsir Ayat, Al-Quran, Metode, Pendidikan, Islam

Abstract

An abstract is a brief summary of a paper to help readers quickly ascertain the purpose of the study and according to research needs. Abstracts must be clear and informative, provide a statement for the problem under study and the solution. The abstract length is between 90 and 230 words. Avoid unusual abbreviations and define all symbols used in abstracts. Using keywords related to research topics is recommended.

Keywords: Tafsir Ayat, Quran, Method, Education, Islam

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sempurna. Kesempurnaan Islam dapat dilihat dari Al Qur'an yang merupakan sumber hukum dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Didalam Al Qur'an juga mencakup ayat-ayat tentang pendidikan atau tarbiyah, baik secara tersirat maupun tersurat. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (learning) dan pembelajaran (intruction). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratatan hubungan antara keduanya.

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidupnya.

Oleh karena itu, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Sebaik apa pun strategi yang dirancang namun metode yang dipakai kurang tepat maka hasilnya pun akan kurang maksimal. Tetapi apabila metode yang dipakai itu tepat maka hasilnya akan berdampak pada mutu pendidikan yang baik.

2. PEMBAHASAN

A. Definisi Metode Pendidikan

1. Secara Etimologi

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi (bahasa), kata metode berasal dari dari dua suku perkataan, yaitu metha dan hodos.

Metha artinya melalui atau melewati dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan dalam bahasa Inggris metode disebut method yang berarti cara dalam bahasa Indonesia.

2. Secara Terminologi

Menurut terminologi (istilah) para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, yaitu:

Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran. Ramayulis mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Winarno Surakhmad mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Omar Mohammad mendefinisikan bahwa metode mengajar bermakna segala kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Abu Ahmadi mendefinisikan bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat jalan atau cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi tertentu.

Sementara itu, pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama, dengan sebaik-baiknya. Sedangkan pendidikan Islam dalam arti sempit, adalah bimbingan yang dilakukan seseorang yang kemudian disebut pendidik., terhadap orang lain yang kemudian disebut peserta didik. Terlepas dari apa dan siapa yang membimbing, yang pasti pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia dari berbagai aspek dan dimesnsinya, agar ia berkembang secara maksimal . Pendidikan juga adalah usaha membimbing dan membina serta

bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik ke arah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan Islam adalah suatu jalan atau cara untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadi.

B. Ayat Ayat Al-Quran Tentang Metode Pendidikan

1. Q.S An Nahl ayat 125

a. Bunyi Ayat dan Terjemah

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِي

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” . (QS: An-Nahl Ayat: 125).

b. Makna Mufradat

1. ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ : kata ادْعُ tersebut menurut Ibnu Katsir mengandung arti perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengajak makhluk (manusia), sedangkan kata إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ mengandung arti kepada jalan rabbmu, yang dimaksud jalan Tuhan tersebut ialah دِينَ الْإِسْلَام (agama Islam).
2. بِالْحُكْمَةِ : menurut Abil Hasan kata bil hikmah tersebut mengandung dua tafsiran, yang pertama dengan al-qur'an dan yang kedua dengan kenabian (hadits).
3. وَالْمَوْعِظَةَ الْحَسَنَةَ : kata mauidatil hasanah mengandung arti dan pelajaran yang baik, menurut Syaikh Ahmad Showi kata mauidatil hasanah tersebut mengandung arti perkataan yang baik atau nasihat yang lembut.
4. وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ mengandung arti dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-NYA atau dengan hujjah-hujjah yang jelas.

c. Makiyah atau Madaniyah

QS An Nahl ayat 125 terdiri atas 128 ayat termasuk surat Makiyah dinamai juga surah An Ni'am (Nikmat-nikmat)

d. Asbabunnuzul

Para mufasir berbeda pendapat seputar sebab an-nuzul (latar belakang turunnya) ayat ini. Al-Wahidi menerangkan bahwa ayat ini turun setelah Rasulullah SAW. menyaksikan jenazah 70 sahabat yang syahid dalam Perang Uhud, termasuk Hamzah, paman Rasulullah. Al-Qurthubi menyatakan bahwa ayat ini turun di Makkah ketika adanya perintah kepada Rasulullah SAW, untuk melakukan gencatan senjata

(muhadanah) dengan pihak Quraisy. Akan tetapi, Ibn Katsir tidak menjelaskan adanya riwayat yang menjadi sebab turunnya ayat tersebut.

e. Munasabah

Dalam ayat yang lalu, Allah SWT menerapkan tentang nabi Ibrahim as sebagai pemimpin yang memiliki sifat-sifat mulia, penganut agama tauhid dan penegak ketauhidan.

Kemudian Allah SWT menjelaskan perintahnya kepada nabi Muhammad saw agar mengikuti agama Ibrahim as dengan perantaraan wahyu-Nya. Maka dalam ayat-ayat ini, Allah SWT memberikan tuntutan kepada Nabi untuk mengajak manusia kepada agama tauhid, agama Nabi Ibrahim, yang pribadinya diakui oleh penduduk jazirah Arab, yahudi dan nasrani.

F. Kaitan Surah dengan Pendidikan

Rasulullah mengacu pada anjuran Allah mengenai cara berdakwah yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125. Ayat ini mencakup beberapa metode dakwah sebagai berikut:

1. Disampaikan dengan cara Hikmah

Cara hikmah yang dimaksud disini, bahwa metode bi al-hikmah pada intinya merupakan penyeruan atau pengajakan dengan cara yang bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan risalah nubuwah dan ajaran al-qur'an.

2. Dengan Mau'izah Hasanah

Metode dengan cara ini dapat dilakukan dengan cara memberi bimbingan, pendidikan, pengajaran, bisa dengan cara memberikan kisah, berita gembira ataupun nasehat, dan peringatan, seorang yang berdakwah dengan cara ini tentunya harus menjiwai apa yang di utarakan lisannya, dan terbuka. dengan kedua cara inilah Rasulullah telah mengajarkan kelembutan yang beliau tunjukkan tak hanya kepada para sahabat dan orang-orang muslim. Namun juga tetap lemah lembut pada musuh yang akan membunuh beliau. Inilah ketinggian akhlak metode pendidikan Rasulullah yang mengacu pada anjuran hikmah dalam Al-Qur'an.

3. Dengan Mujadalah Ahsan (Bantahan atau Debat yang Baik)

Dalam metode pendidikan ini Rasulullah menyuruh umatnya untuk menuntut ilmu agar mereka memiliki wawasan luas agar mampu melayani objek yang tidak atau kurang setuju dengan pendapat yang akan ia serukan, rasul tidak pernah mengundang kemarahan lawan serta tidak pernah menggunakan dalil atau hujjah yang tidak benar, yang baik adalah yang disampaikan dengan sopan, serta menggunakan dalil atau wahyu yang kebenarannya diakui oleh lawan, maka dengan penyampaian yang baik dan argument yang benar beliau dapat membungkam lawan, maka dengan metode mujadalah ahsan seorang pendidik dapat mengarahkan objek atau sasaran yang dihadapi menerima kebenaran.

2. Q.S Ali Imran ayat 159

a. Bunyi Ayat dan Terjemah

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَا
وَرَهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “ Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma’afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (Q.S Ali Imran Ayat 159).

b. Makna Mufrod

Secara etimologis, linta terambil dari akar kata al-lin yang berarti “lemah lembut”, lawan al-khusyunah atau kasar. Pada asalnya kata lin diperuntukan bagi benda – benda yang bersifat hissi (materi), namun akhirnya digunakan untuk hal – hal yang maknawi seperti akhlak. Linta berarti “kamu lemah lembut” ayat 159 ini menjelaskan, hanyalah karena rahmat Allah, Rasulullah dapat memiliki sikap lemah lembut dan tidak kasar terhadap para pengikutnya (para sahabat) meskipun mereka melakukan kesalahan dalam perang uhud, dengan meninggalkan posisi yang strategis di atas bukit, hal ini menyebabkan kegagalan dipihak kaum muslimin. Dengan sikap ini, orang – orang yang ada di sekelilingnya tidak akan menjauh dan akan semakin dekat dengannya.

c. Makiyah dan Madaiyah

QS Ali Imran ayat 159 terdiri dari 200 ayat termasuk surah Madaniyah, Surah Al baqoroh dan Ali Imran disebut Az Zahrawan (Dua yang Cemerlang).

d. Asbabunnuzul

Sebab – sebab turunnya ayat ini kepada Nabi Muhammad saw adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas. Ibnu Abbas ra menjelaskan bahwasanya setelah terjadinya perang Badar, Rasulullah mengadakan musyawarah dengan Abu Bakar ra dan Umar bin Khatthab ra untuk meminta pendapat mereka tentang para tawanan perang, Abu Bakar ra berpendapat, mereka sebaiknya dikembalikan kepada keluarganya dan keluarganya membayar tebusan. Namun, Umar ra berpendapat mereka sebaiknya dibunuh. Rasulullah kesulitan dalam memutuskan. Kemudian turunlah ayat ini sebagai dukungan atas Abu Bakar (HR. Kalabi).

e. Kaitan dengan Pendidikan

QS. Ali ‘Imran dengan pendidikan khususnya bagi seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik, membimbing, membina, mengarahkan peserta didiknya sesuai dengan fitrah yang telah diberikan Allah kepada mereka. Tanggung jawab ini harus di emban dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, agar tujuan dari pendidikan yaitu membentuk Insan kamil, menjadi hamba Allah yang selalu taat, tunduk dan patuh kepada-Nya, dan menjadi manusia yang mempunyai

wawasan keilmuan yang tinggi sehingga bisa menjadi orang yang bahagia dunia dan akhirat.

Diantara hal yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, adalah harus bersikap lemah lembut, menyenangkan untuk anak didiknya, tidak membosankan, menjadi tempat untuk berlindung dan tempat untuk memecahkan masalah. Jangan sampai menjadi seorang pendidik yang tempramental, cepat marah, kasar, keras hati, tidak mempedulikan peserta didiknya. Sikap – sikap itu akan membuat peserta didik jauh dan menjauhi sang pendidik dan tujuan dari pendidikan kemungkinan besar akan susah untuk dicapai.

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, pendidik juga harus melakukan diskusi dengan peserta didiknya, apa yang menjadi kendala mereka dalam pelajaran, apa yang menjadi keinginan mereka dalam proses pembelajaran misalnya dalam penggunaan metode atau pemberian tugas dan lain sebagainya. Jangan sampai pendidik itu menjadi orang yang otoriter tidak menerima masukan dari peserta didiknya, menganggap ia paling pintar dan paling tahu segalanya. Pada hal Allah telah berfirman bahwasanya Allah memberikan kita akan ilmu itu hanyalah sedikit, bila diumpamakan dengan ilmu Allah ilmu kita itu bagaikan setetes air yang jatuh dari jarum yang kita masukkan kesamudera yang luas. Manusia juga mempunyai kelebihan masing-masing ada yang mempunyai keahlian dibidang komputer, pertanian, mengajar, membaca al-Qur'an dan lain sebagainya.

Kemudian ketika kita menemukan kesalahan dari peserta didik, kurang kemampuan dalam menyerap pelajaran, bandel dan sebagainya. Jangan lantas kita membenci mereka, memperlakukan mereka dengan kasar dan keras, menghukum mereka secara berlebihan atau bahkan mengatakan mereka dengan perkataan yang kotor. Karena hal itu tidak akan menyelesaikan masalah akan tetapi justru akan menimbulkan banyak masalah bagi pendidik itu sendiri lebih – lebih bagi peserta didik yang masih dalam tahap pembelajaran. Maafkanlah semua kesalahan mereka seraya menasehati mereka dengan lemah lembut, bukan berarti lemah lembut itu tidak tegas, tetapi lemah lembut dalam menasehatinya dengan tutur kata yang baik dan tidak menyudutkan mereka, karena mereka adalah tanggung jawab pendidik dan seorang pendidik harus introspeksi diri.

Setelah kita berusaha dengan keras melakukan pendidikan dengan memberikan arahan, bimbingan, wawasan pengetahuan kepada peserta didik, Sebagai seorang muslim, kita harus selalu menyerahkan segala urusan kepada Allah. Keinginan, cita-cita, harapan, semuanya kita kembalikan kepada Allah. Tentu saja setelah usaha maksimal (tentu yang dibenarkan syara`), bermusyawarah, berkonsultasi kepada para ahli, dan berdoa dengan sungguh-sungguh. Ketawakkalan seseorang kepada Allah, adalah bukti kebenaran keimanan seorang hamba. Karena hanya kepada Allah kita bersandar. Karena Allah sangat menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.

3. Q.S Ibrahim ayat 24-25

a. Bunyi ayat dan terjemah

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit,” (QS: Ibrahim Ayat: 24)

تُوتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“ Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.” (QS: Ibrahim Ayat: 25).

b. Makna Mufrod

Kalimat tayyibah **كَلِمَةٌ طَيِّبَةٌ**. Dari segi bahasa kalimat tayyibah artinya kalimat (ajaran) yang baik. Maksud ungkapan ini setidaknya terdapat dua macam pendapat: pertama, menurut pendapat Abdullah bin Abbas yang dimaksud kalimat tayyibah adalah kalimat tauhid, la ilaha illaha (tiada Tuhan kecuali Allah SWT) yang merupakan aspek ajaran Islam yang paling asasi. Kalimat inilah yang membedakan antara Islam dan bukan Islam. Kedua menurut Abdullah bin Umar, yang dimaksud kalimat tayyibah adalah Islam, agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung berbagai aspek ajaran, yang dalam ayat ini diumpamakan sebagai pohon yang indah (syajarah tayyibah). Kedua pendapat tersebut tidak saling bertentangan, tetapi saling melengkapi.

Pendapat yang pertama dapat diterima karena kalimat tayyibah memang ajaran Allah yang tersarikan dalam kalimat la ilaha illallah (tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah SWT). Pendapat kedua juga dapat di terima, mengingat Islam merupakan agama lengkap dan sempurna di mana la ilaha illallah merupakan prinsip ajaran yang paling mendasar.

c. Makiyah dan Madaiyah

QS Ibrahim Ayat 24-25 terdiri atas 52 ayat, termasuk surah Makiyah (Sebelum Rasulullah Hijrah)

d. Asbabunnuzul

Berdasar satu riwayat yang menyatakan (‘Abdullah) putra ‘ Umar ra. Berkata bahwa suatu ketika kami berada di sekeliling Rasulullah SAW., lalu beliau bersabda :” Beritahulah aku tentang sebuah pohon yang serupa dengan seorang muslim, memberikan buahnya pada setiap musim! “ Putra ‘Umar berkata: “Terlintas dalam benakku bahwa pohon itu adalah pohon kurma, tetapi aku lihat Abu Bakar dan Umar tidak berbicara, maka aku segan berbicara.”Dan seketika Rasul SAW., tidak mendengar jawaban dari hadirin, beliau bersabda: “Pohon itu adalah pohon kurma”. Setelah selesai pertemuan dengan Rasul SAW itu, aku berkata kepada (ayahku) ‘Umar: ”Hai Ayahku! Demi Allah telah terlintas dalam benakku bahwa yang dimaksud adalah pohon kurma. “Beliau berkata: “Mengapa engkau tidak menyampaikannya?”Aku menjawab: “Aku tidak melihat seorang pun berbicara, maka aku pun segera berbicara.” ‘Umar ra. Berkata :”Seandainya engkau menyampaikannya maka sungguh itu lebih kusukai dari ini dan itu.”HR.Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi dan lain-lain.

e. Munasabah

Setelah menggambarkan kerugian yang akan diperoleh kaumnya yang dzalim dan keuntungannya yang akan didapat oleh orang-orang yang beriman dan beramal saleh pada ayat-ayat yang lalu, maka dalam ayat ini Allah SWT memberikan perumpamaan tentang kebenaran dan kebatilan.

f. Kaitan Dengan pendidikan

Nilai tarbawi yang dapat diambil dari ayat tersebut di atas adalah bahwa perumpamaan adalah salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan dan pengajaran. Melalui ungkapan-ungkapan pemisalan, anak didik akan mudah memahami materi pelajaran dan akan lebih termotivasi untuk melakukan karya-karya nyata dan positif. Gambaran perumpamaan pada ayat di atas tentang pohon bagus yang akarnya kokoh menancap ke dasar bumi dan cabangnya menjulang ke angkasa untuk sebuah kalimat thayyibah, bertujuan agar obyek yang diajak bicara lebih mudah memahami pentingnya memiliki prinsip tauhid yang kuat dalam menempuh perjalanan kehidupan di dunia ini.

4. QS. Al-Maidah : 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَنْ نُنزِلَ عَلَيْكَ إِلَّا الْوَيْحَ وَاللَّوِي غَصْمُكَ
مَنْ النَّاسُ ۗ إِنَّ اللَّوِي ۗ يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanatnya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir

Ayat ini memerintahkan kepada Nabi Muhammad supaya menyampaikan apa yang telah diturunkan kepadanya tanpa menghiraukan besarnya tantangan di kalangan Ahli Kitab, orang musyrik dan orang-orang fasik.

Ayat ini juga menganjurkan kepada Nabi Muhammad agar tidak perlu takut menghadapi gangguan dari mereka dalam membentangkan rahasia dan keburukan tingkah laku mereka itu karena Allah menjamin akan memelihara Nabi Muhammad dari gangguan orang-orang kafir Quraisy maupun orang-orang Yahudi.

Dalam ayat tersebut terdapat kalimat “Balligh” yang artinya “Sampaikanlah”. Balligh berasal dari kata Al-Balagh atau Al-Bulugh yaitu sampai ke tujuan yang dimaksud baik berupa tempat, masa atau lainnya. Sedangkan masdarnya tabligh berarti ajakan atau seruan yang jelas dan gamblang karena masa awal-awal Islam tabligh tersebut disampaikan secara sembunyi-sembunyi.

Secara bahasa, Tabligh berasal dari kata balagha, yuballighu, tablighan, yang berarti menyampaikan. Tabigh adalah kata kerja “transtif”, yang berarti membuat seseorang sampai, menyampaikan, atau melaporkan, dalam arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Dalam bahasa Arab, orang yang menyampaikan disebut Mubaligh. Dalam pandangan Muhammad A’la Thanvi, membahas Tabligh sebagai sebuah istilah ilmu dalam retorika, yang didefinisikan sebagai sebuah pernyataan kesastraan yang secara fisik maupun logis mungkin. Bagaimana orang yang diajak bicara bisa

terpengaruh, terbuai, atau terbius, serta yakin dengan untaian kata-kata atau pesan yang disampaikan. Jadi menurut pendapat ini, dalam Tabligh ada aspek yang berhubungan dengan kepiawaian penyampai pesan dalam merangkai kata-kata yang indah yang mampu membuat lawan bicara terpesona.

Sedangkan menurut Dr. Ibrahim, Tabligh adalah, “Memberikan informasi yang benar, pengetahuan yang faktual, dan hakikat pasti yang bisa menolong dan membantu manusia untuk membentuk pendapat yang tepat dalam suatu kejadian atau dari berbagai kesulitan.

Sedangkan dalam konteks ajaran Islam, tabligh adalah penyampaian dan pemberitaan tentang ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia, yang dengan penyampaian dan pemberitaan tersebut, pemberita menjadi terlepas dari beban kewajiban memberitakan dan pihak penerima berita menjadi terikat dengannya. Dalam konsep Islam, tabligh merupakan salah satu perintah yang dibebankan kepada para utusan-Nya. Nabi Muhammad sebagai utusan Allah beliau menerima risalah dan diperintahkan untuk menyampaikannya kepada seluruh umat manusia, yang selanjutnya tugas ini diteruskan oleh pegikut dan umatnya.

QS Al-Maidah ayat 67 ini memerintahkan kepada Nabi Muhammad supaya menyampaikan apa yang telah diturunkan kepadanya tanpa menghiraukan besarnya tantangan yang akan dihadapinya. Dalam melaksanakan tugas tabligh ini, beliau menunjukkan metode langsung, baik berupa contoh, maupun ajakan.

Nabi Muhammad adalah teladan di dalam alam nyata. Mereka memperhatikan beliau, sedangkan beliau adalah manusia seperti mereka lalu melihat bahwa sifat-sifat dan daya-daya itu menampakan diri didalam diri beliau. Mereka menyaksikan hal itu secara nyata didalam diri seorang manusia. Oleh karena itu hati mereka tergerak dan perasaan mereka tersentuh. Mereka ingin mencontoh Rasulullah. Semangat mereka tidak mengendur, perhatian mereka tidak dipalingskan, serta tidak membiarkannya menjadi impian kosong yang terlalu muluk, karena mereka melihatnya dengan nyata hidup di alam nyata, dan menyaksikan sendiri kepribadian itu secara konkrit bukan omong kosong di alam khayalan belaka.

Oleh karena itu Rasulullah Saw merupakan teladan terbesar buat umat manusia, beliau adalah seorang pendidik, seorang yang memberi petunjuk kepada manusia dengan tingkah lakunya sendiri terlebih dahulu sebelum dengan kata-kata yang baik. Islam berpendapat, bahwa suri tauladan adalah tehnik pendidikan yang paling baik, dan seorang anak harus memperoleh teladan dari keluarga dan orang tuanya agar ia semenjak kecil sudah menerima norma-norma Islam dan berjalan berdasarkan konsepsi yang tinggi itu. Dengan demikian Islam mendasarkan metodologi pendidikannya kepada sesuatu yang akan mengendalikan jalan kehidupan dalam masyarakat. Maka bila suatu masyarakat Islam terbentuk, masyarakat itu akan mengisi anak-anaknya dengan norma-norma Islam melalui suri tauladan yang diterapkan dalam masyarakat dan terlaksana didalam keluarga dan oleh orang tua.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah sebagai jalan untuk menyelamatkan manusia dalam hal ini anak didik, maka pendidikan harus dibina dan jalankan secara baik, guru yang bertugas sebagai pemberi ilmu atau sebagai orang yang memfasilitasi anak didiknya untuk mendapatkan wawasan diharuskan mengajar sesuai

Dalam hal ini, seorang pendidik mengajarkan kepada muridnya dengan cara menceritakan kisah tentang seseorang yang tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah di milikinya. Seperti Qorun yang tamak akan harta yang dimilikinya, sehingga dengan ketamakannya itu, Allah menengglamkannya bersama hartanya tersebut. Jadi, kedua ayat diatas memberikan perempumaan tentang siapapun yang sedemikian dalam pengetahuannya sampai-sampai pengetahuan itu melekat pada dirinya, seperti melekatnya kulit pada daging. Namun ia menguliti dirinya sendiri dengan melepaskan tuntutan pengetahuannya. Ia diibaratkan seekor anjing yang terengah-engah sambil menjulurkan lidahnya sepanjang hidupnya. Hal ini sama seperti seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan tetapi ia terjerumus karena mengikuti hawa nafsunya. Ia tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya dengan ilmu yang ia miliki. Seharusnya pengetahuan tersebut yang membentengi dirinya dari perbuatan buruk, tetapi ternyata baik ia sudah memiliki hiasan dunia ataupun belum, ia terus menerus mengejar dan berusaha mendapatkan dan menambah hiasan duniawi itu karena yang demikian telah menjadi sifat bawaannya seperti keadaan anjing tersebut. Sungguh buruk keadaan orang yang demikian.

3. SIMPULAN

Metode pendidikan Islam berangkat dari suatu pedoman bahwa sumber ilmu adalah Allah sendiri Pencipta alam semesta. Sedangkan ilmuan hanyalah penemu butiran-butiran ilmu dalam tatanan sistematis yang disebut manusia. Pelaksanaan metode pendidikan Islam, yang dalam prakteknya banyak terjadi di antara pendidik dan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat yang luas, memberikan dampak yang besar terhadap kepribadian peserta didik.

Dalam penggunaan metode pendidikan Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT. Metode mengajar dalam pendidikan Islam sebenarnya bisa mengambil metode yang dipakai dalam pembelajaran umum asalkan tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadist. Metode-metode tersebut diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, demonstrasi, pemecahan masalah, simulasi dan permainan, sosio drama, dan kerja kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Abi al-fida' ismail, Tafsir ibnu katsir juz 2, Bairut: Darul fikri.

Abil hasan, Tafsir al-mawardi juz 3, bairut: Darul kitab al-ulumiyah.

Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, Tafsir alqur'an al-aisar, jilid 2.

Departemen Agama RI. Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid kode Angka Al- Hidayah. (Banten: Penerbit Kalim.2011).

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirannya jilid V, (Jakarta: Lentera Abadi,2010).

Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, CV Penerbit Jumanatul Ali Art (JART), Bandung, 2015

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-qur'an dan tafsirannya,yogjakarta: PT.Dana Bhakti Wakaf, 1995.

M, Munir, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana,2003).

M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Syaikh ahmad showi, Tafsir jalalain juz 2, Bairut: al hidayah.

<http://czifa24.blogspot.com/2012/12/tafsir-tarbawy-metode-pendidikan.html> diakses tgl 1-10-2016